

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN

Bagian 3

Sejenak menilik Kembali makna Pendidikan



E-Book
kuanta
Future Education Partner

#11



kuantaindonesia



Kuanta Indonesia



partnership@kuanta.id



www.kuanta.id

Rekonstruksi Pendidikan Bagian 3

Sejenak menilik Kembali makna Pendidikan

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : M. Fauzi N. F.
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta

Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya

Telp. 0821-4125-4765

partnership@kuanta.id

www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023



Bagaimana model pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan aspek- aspek life skills?

Pastikan Bapak dan Ibu membaca E-Book Kuanta Serial 5 dan 8 sebelum membaca serial 11 ini.

Sebagian mungkin bertanya-tanya terkait gagasan **bagaimana hubungan antara life skills dan kurikulum Pendidikan?**

KEHIDUPAN NYATA YANG AKAN DIHADAPI



LIFE SKILL:
PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, SIKAP
HIDUP YANG DIPERLUKAN



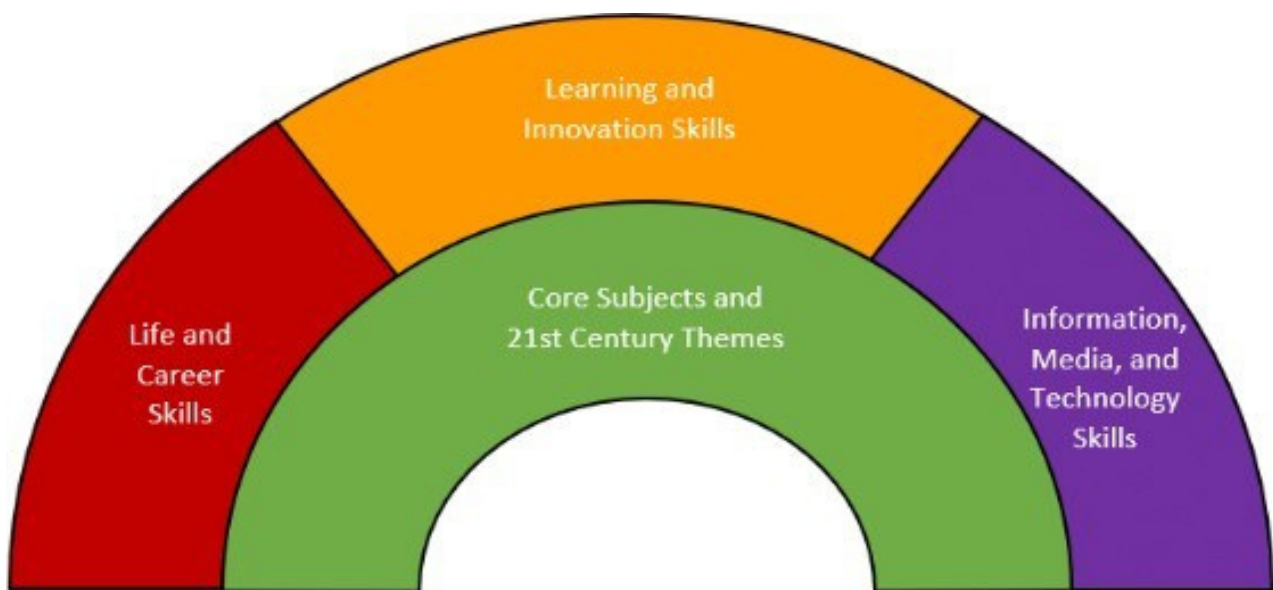
KURIKULUM:
PENGALAMAN BELAJAR & MATERI AJAR
YANG DIPERLUKAN

Muncul dalam benak **“Bagaimana implementasi praktisnya dalam pembelajaran di sekolah? Bukankah ada mata pelajaran yang harus diajarkan, sehingga kalau Pendidikan harus berorientasi kepada aspek-aspek life skills, bagaimana keduanya dapat diintegrasikan?”** Untuk membantu memudahkan pemahaman model pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan aspek-aspek life skills, pola pikir Kurikulum di Hongkong seperti pada Gambar di bawah ini akan sangat membantu.



Gambar di atas menunjukkan bahwa **mata pelajaran dipahami sebagai bidang studi yang dipelajari (learning areas), sedangkan aspek-aspek life skills disebut tujuan pembelajaran (learning goals)**. Siswa memang belajar mata pelajaran (misalnya Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya), namun yang ingin dituju adalah penguasaan life skills (misalnya kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan sebagainya).

Pola lain yang juga dapat dijadikan bahan banding adalah yang diajukan oleh Trilling dan Fadel (2009:48) dengan istilah *The Knowledge and Skills Rainbow*. **Dengan landasan bahwa harus ada keseimbangan antara *knowledge-skills, content-process, basic skills-applied skills, facts and principles-question and problems, curriculum-projects, one size for all-personalized, competitive, collaborative, classroom-global community, learning for school-learning for life* dan sebagainya;** maka Trilling dan Fadel mengajukan integrasi mata pelajaran dan aspek-aspek life skills seperti Gambar di bawah ini. Perlu dicatat bahwa di samping mata pelajaran, Trilling dan Fadel menggunakan tugas berupa proyek (project work) yang dikerjakan secara kelompok untuk memecahkan problema keseharian yang dihadapi masyarakat.



Sumber: Trilling & Fadel, hal 48)

Mirip dengan pola kurikulum Hongkong, Trilling dan Fadel menumbuhkan kembangkan aspek-aspek life skills melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran dan tugas kelompok (project work). **Keseimbangan antara pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran dan aspek-aspek life skills dirancang dengan baik, sehingga keduanya dapat dicapai secara beriringan.**

Contoh praktis yang juga dapat digunakan sebagai bahan banding adalah apa yang dilakukan sekolah-sekolah di negara maju. Dalam satu kesempatan pembelajaran di jenjang SD, anak-anak sedang belajar IPS (geografi). Siswa dibagi dalam kelompok kecil (sekitar 4 orang) dan masing-masing mendapat tugas mempelajari hal-hal pokok yang harus dipelajari dari negara yang telah dipilih; misalnya luas wilayah, batas-batas negara (peta), jumlah penduduk, sumber ekonomi, dan sebagainya. Setiap kelompok menerima selembar kertas yang berisi hal-hal yang harus dipelajari tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana cara memperoleh data dan menafsirkannya, dan juga membuat rangkuman yang nanti harus dipresentasikan.

Setelah semua siswa mengerti, kemudian kelompok mengambil buku, peta, majalah dan bahan-bahan lain dari perpustakaan dan kemudian siswa sibuk membaca, berdiskusi dan menuliskan rangkuman. Tampak sekali semua kelompok aktif, baik mencari data di buku, majalah, peta dan liflet, kemudian berdiskusi tentang data dan tafsirannya. Mereka juga membahas apa yang perlu dimasukkan dan bagaimana menuliskannya dalam rangkuman. Mereka tampak bersemangat dan banyak berdebat dalam mengerjakan tugas tersebut.

Rangkuman yang dibuat cukup sederhana, tetapi untuk ukuran siswa SD aktivitas tersebut cukup membuat mereka menguras tenaga dan pikiran. Sekitar 90 menit tugas itu selesai dan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya. Pertanyaan dan sanggahan ternyata cukup banyak muncul dari kelompok lain. Guru harus sering menengahi. Ketika timbul perdebatan dan juga membetulkan ketika ada hal-hal yang keliru dari hasil kerja kelompok tersebut.

Guru yang mengajar kelas tersebut menjelaskan bahwa yang lebih dipentingkan dalam kegiatan itu adalah pengalaman mencari data, menafsirkan, membuat rangkuman, kemampuan berkomunikasi dalam diskusi/debat serta kerjasama dan percaya diri saat presentasi. Dengan pengalaman mencari informasi, menafsirkan, dan membuat rangkuman pada suatu negara, guru meyakini siswa mampu melakukan untuk negara lain. Kira-kira kita bisa memberikan satu pernyataan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut telah berhasil mengintegrasikan antara substansi mata pelajaran IPS (Geografi) dengan aspek-aspek life skills. Hal-hal pokok tentang geografi di negara yang dipelajari dapat dipahami dan aspek-aspek life skills yang dianggap penting juga dicapai.



Jika dicermati, apa yang digunakan pada kurikulum hongkong yang diajukan oleh Triling dan Fadel, serta yang dilaksanakan oleh guru SD tersebut di atas adalah integrasi aspek-aspek life skills ke dalam mata pelajaran dilakukan dengan memilih metoda atau model pembelajaran yang tepat. Namun yang pasti, **pencapaian aspek-aspek life skills tersebut bukan sekedar dijadikan efek pengiring (nuturant effect), tetapi memang dirancang dan diukur hasilnya.**

Terimakasih telah membaca E-Book ini sampai selesai. Silahkan nantikan serial E-Book selanjutnya untuk mendapatkan informasi seputar dunia pendidikan.

Jika Anda merasa E-Book ini memiliki manfaat, silahkan Anda bisa membagikan kepada rekan-rekan Anda. Bersama kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik. **Salam Pendidikan.**

Sumber Bacaan:

Samani Muchlas, Budi Darma,dkk. 2012. *“Rekonstruksi Pendidikan”*.Surabaya: Uni Press



M. Fauzi N. F.
Professional Coach Kuanta



E-Book #11
Kuanta

Kuanta Indonesia

Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuanta Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

